

Pendidikan Keterampilan (Vokasi) di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Basri¹, Firman²

¹Program Studi Teknik Alat Berat Politeknik Negeri Balikpapan ²Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Balikpapan
basri.dahlan@poltekba.ac.id¹, firman@uniba-bpn.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meneliti pendidikan vokasi di lembaga pendidikan al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif deskriptif metode pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan tentang keadaan guru, santri, kegiatan proses belajar mengajar, kebijakan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. wawancara dengan guru pendamping lomba, memeriksa dokumentasi sekolah. Melakukan pengolahan secara triangulasi menganalisis data-data mencocokkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di lembaga pendidikan al-Qur'an al-Akbar membekali santri dengan pendidikan vokasi. Keterampilan keagamaan seperti membaca al-Qur'an, adzan menghafal beberapa ayat tertentu. Hal ini terlihat dengan kemampuan santri setiap pelaksanaan munaqosyah (ujian) santri. peserta munaqosyah yang berasal dari al-Akbar selalu memperoleh peringkat 10 besar terbaik dengan urutan peringkat satu sampai lima selama tiga tahun terakhir (2022-2024) untuk ujian membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat pilihan beberapa kali meraih juara dalam berbagai lomba MTQ Tingkat kota Balikpapan dan tingkat sekolah menengah. Pendidikan keterampilan yang pertama di TPQ al-Qur'an menjadi modal dasar untuk terus dikembangkan di sekolah lanjutan maupun dilembaga pendidikan non formal agar anak terampil dalam menerapkan ilmu-ilmu agama (membaca, menulis, Qur'an) menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari dan bekal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai guru Qur'an, imam, muadzin. Pendidikan keterampilan dibidang agama terutama di lembaga pendidikan al-Qur'an untuk terus dikembangkan mengingat lembaga pendidikan non formal ini memiliki peran strategis karena anak di usia 5 tahun sampai 10 tahun masih labil kekuatan menyerap pengalaman belajar dari luar dirinya dengan melihat, mendengar masih sangat kuat.

Kata kunci: *Pendidikan, keterampilan, TQP, Al-Quran*

ABSTRACT

This study aims to examine vocational education in Al-Qur'an educational institutions with a qualitative descriptive approach, data collection methods by conducting field observations on the conditions of teachers, students, teaching and learning activities, the principal's policies in managing schools. interviews with teachers accompanying the competition, checking school documentation. Conducting triangulation processing to analyze data to match data from observations, interviews and documentation. The results of the study at the Al-Akbar Al-Qur'an educational institution provide students with vocational education. religious skills such as reading the Qur'an, adhan memorizing certain verses. This can be seen from the ability of students in every implementation of the munaqosyah (exam) of students. Munaqosyah participants from Al-Akbar have always been ranked in the top 10 best with rankings from one to five for the last three years (2022-2024) for the Al-Qur'an reading exam, memorizing selected verses several times won champions in various MTQ competitions at the Balikpapan City level. and high school level. The first skills education in TPQ Al-Qur'an becomes the basic capital to continue to be developed in secondary schools and non-formal educational institutions so that children are skilled in applying religious knowledge (reading, writing, Qur'an) living it in everyday life and provisions in providing services to the community as Qur'an teachers, imams. muezzins, Religious skills education especially in Al-Qur'an educational institutions to continue to be developed considering that this non-formal educational institution has a strategic role because children aged 5 to 10 years are still unstable, the power to absorb learning experiences from outside themselves by seeing, hearing is still very strong.

Keywords: *Education, skills, TQP, Al-Quran*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa rendahnya kualitas pendidikan merupakan penyebab dari krisis sumber daya manusia di tanah air. Ada tiga jenis lembaga pendidikan dalam Islam yang berkontribusi terhadap kemampuan : pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang, di antara jenis pendidikan itu adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah formal baik di lembaga pendidikan berstatus swasta maupun di sekolah negeri, sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah formal lulusannya diakui, dan pendidikan informal pendidikan yang diselenggarakan di dalam masyarakat dan lingkungan keluarga (Bafadhol, 2017)

Masjid yang berkedudukan di masyarakat sebagai tempat ibadah bagi umat Islam dan juga tempat berlangsungnya pendidikan, Sejarah telah mencatat bahwa sebelum munculnya lembaga pendidikan Islam seperti saat ini pusat belajar yang pertama yang dikenal di dunia Islam adalah di *Kuttab* yaitu tempat belajar menulis di rumah guru seiring semakin bertambahnya jumlah murid sehingga tidak memungkinkan ditampung di rumah guru orang tua murid dan guru mencari tempat yang lebih luas yaitu di teras pojokan masjid sebagai tempat belajar.(Prof. Dr. Suwito, 2008, p. 12) Salah satu pendidikan yang diselenggarakan di masjid dewasa ini adalah taman pendidikan al-Qur'an (TPQ). Kemunculan TPQ seiring dengan ditemukan metode cepat bisa membaca al-Qur'an pertumbuhan dan perkembangan TPQ semakin subur yang berdiri sejak tahun 1988 di Yogyakarta yang dipelopori oleh K.H. Asad Human (Gunawan H.S, 2020) penemu metode membaca iqro.

Peserta belajar TPQ diikuti pada umumnya anak berusia TK dan usia SD, SMP hingga SMA membekali santri dengan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan menulis ayat adalah suatu keahlian keagamaan yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar mahir membaca. Menurut David Snedden pendidikan vokasi meliputi pendidikan profesional seperti ; guru, akuntan, polisi, pengacara, ahli agama.(n.d.). Pendidikan vokasi pendidikan yang diberikan kepada peserta agar memiliki keahlian tertentu dalam memberikan layanan kepada Masyarakat. Pendidikan vokasi dipandang paling memiliki peran penting dan efektif dalam menyiapkan siswa untuk bekerja sesuai kebutuhan di masyarakat. Oleh karena itu, dalam konsep pendidikan keterampilan, terutama yang berhubungan dengan

pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat (tenaga kerja terampil). (Billett, 2011). Penyelenggaraan pendidikan keterampilan dalam membekali peserta didik bentuknya bermacam-macam di antaranya ada yang diselenggarakan di sekolah formal, informal dan non formal.

Pendidikan kecakapan al-Qur'an umumnya diselenggarakan di lembaga pendidikan non formal di masjid maupun di gedung kelas tetapi masih di dalam kawasan lingkungan masjid sebagai syiar Islam sehingga pendidikan al-Qur'an menjadi kegiatan tak terpisahkan dari kegiatan kemakmuran masjid dalam bidang pendidikan dan pencerdasan umat Islam pencerdasan jamaah sehingga pengelola masjid memiliki peran dan tanggung jawab moral maupun material untuk pengembangan sekolah-sekolah al-Qur'an berbasis masjid sebagai bagian misi dakwah. Pendidikan keterampilan berbasis keagamaan bertujuan untuk membekali peserta didik sejak dini agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar sehingga mampu mempraktikkan dan melaksanakan ajaran Islam dan menghayatinya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari seperti: ibadah sholat wajib maupun sholat-sholat sunat yang merupakan tanggung jawab individu kepada sang khalik (penciptanya) yang sudah dewasa, membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, dengan pengalaman belajar yang dimiliki terus ditingkatkan di disekolah formal seperti di madrasah, pondok pesantren dan tempat pelatihan lainnya sehingga memiliki kemampuan dibidang agama.

Dengan keahlian yang dimiliki bisa menjadi bekal memberikan pelayanan kepada ummat Islam seperti menjadi imam masjid, guru al-Qur'an, khotib, penulis khat. penyelenggara fardhu kifayah semua aktivitas tersebut di atas kegiatan yang dibutuhkan masyarakat terutama di kota-kota besar hal ini karena penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan kesadaran untuk mempelajari sumber ajaran Islam sehingga diperlukan tenaga-tenaga profesional dibidang-bidang tersebut untuk memenuhi kebutuhan umat Islam perlu dibekali tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi terampil dalam melaksanakan tugas sosial kemasyarakatan sehingga melalui penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an sejak dini santri sudah dibekali dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, dan keterampilan keagamaan lain dan terus dilakukan pengembangan secara berkelanjutan pada level berikutnya baik disekolah formal maupun di lembaga pelatihan non formal sehingga santri selesai di lembaga pendidikan al-Qur'an memiliki

dasar yang kuat untuk pengembangan kecakapan di pesantren, madrasah hingga ke perguruan tinggi..

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian kualitatif pengumpulan data penelitian menelusuri di internet mencari referensi yang relevan dengan teori pendidikan vokasi, pembelajaran al-Quran. melakukan observasi di lapangan tentang kegiatan proses belajar mengajar meliputi: pembelajaran iqro, pembelajaran al-Qur'an, pembelajaran khat, observasi di lapangan melihat keadaan sekolah mengamati proses belajar mengajar materi hafalan, mengamati pelaksanaan pembelajaran tambahan melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar, penugasan guru piket dan pengembangan kompetensi guru. Wawancara dengan guru pendamping lomba melihat dokumentasi menelusuri data tentang keadaan guru, jumlah santri, presensi pembelajaran dokumen program pengajaran dan melihat plakat yang diperoleh santri saat lomba.

C. PEMBAHASAN

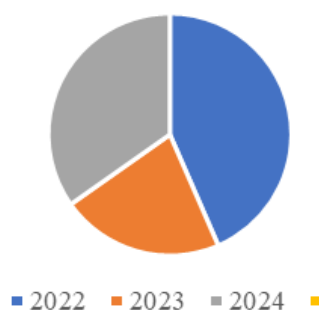
Taman pendidikan Qur'an (TPQ) al-Akbar unit 053 salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an di kelurahan Sepinggian Balikpapan memiliki santri 90 orang dengan pengajar 10 orang membekali santri dengan pengetahuan baca tulis al-Qur'an hingga terampil dengan menggunakan buku iqro jilid 1-6 untuk level dasar dan dilanjutkan dengan tadarrus al-Quran sebagai materi utamanya. menghafal ayat-ayat pilihan dan menghafal do'a-do'a harian sebagai materi tambahan sehingga setelah keluar dari TPQ santri mampu membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat pilihan dan membaca do'a sehari-hari. Sistem pembelajaran di lembaga pendidikan al-Qur'an menggunakan pembelajaran klasikal dan privat. dengan urutan pelaksanaan 10 menit pertama pembacaan iqro dan hafalan bacaan sholat, do'a harian dilanjutkan dengan privat membaca iqro 40 menit masing-masing santri (siswa) mendapat giliran bimbingan privat 5 menit setiap guru membimbing hingga 6-7 santri dengan pembagian sesuai dengan kemampuan akademik santri. 10 menit terakhir penguatan materi yang dipelajari di klasikal awal. Pendekatan pembelajaran cara belajar santri aktif. (CBSA) setelah mendapat bimbingan privat dari guru pembimbing

dilanjutkan santri aktif membaca secara mandiri. membaca mandiri kunci keberhasilan belajar iqro.

Membaca menjadi materi pokok pembelajaran di taman pendidikan al-Qur'an dan materi tambahan bacaan sholat dan do'a-do'a harian. untuk mengukur keberhasilan pembelajaran di sekolah-sekolah al-Qur'an LPPTKA BKPRMI melakukan munaqosyah (ujian) bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di TPQ. yang diikuti oleh seluruh TPQ unit binaan LPPTKA BKPRMI tingkat kelurahan. Materi ujian munaqosyah yaitu membaca al-Qur'an. menulis khat, dan menghafal ayat-ayat pilihan dan do'a harian dan tes tertulis materi penunjang.

Hasil pelaksanaan munaqosyah kemudian dilakukan perbandingan nilai santri tertinggi dari masing-masing kategori yang mengikuti ujian, meskipun tidak ada ketentuan khusus penilaian irama dalam ujian membaca Qur'an tetapi membaca dengan irama murottal menjadi poin penting penilaian Berdasarkan data dari tahun ke tahun santri yang paling sering meraih peringkat terbaik lima besar membaca Qur'an sebagai materi ujian utamanya adalah TPQ akbar dan TPQ al Mujtahidin meskipun TPQ al-Akbar relatif usianya lebih mudah dibandingkan TPQ al-Mujtahidin. Penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an di TPQ al-Akbar tidak hanya membekali santri agar bisa membaca dan menulis tetapi mengajarkan santri hingga terampil dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah hal ini dapat dilihat dari setiap pelaksanaan ujian (munaqosyah) setiap tahun yang diselenggarakan LPPTKA BKPRMI wilayah kelurahan Sepinggan selama kurun waktu 3 tahun.

Peringkat Ujian



Gambar 1 Peringkat yang diperoleh selama 3 Tahun

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir (2022-2024) santri TPQ al-Akbar memiliki kemampuan membaca, menghafal dan menulis selalu mendapat peringkat satu sampai lima dari sepuluh besar setiap pelaksanaan munaqosyah tiga tahun terakhir yaitu tahun akademik 2022 dua orang santri mendapat peringkat terbaik ke satu dalam membaca al-Qur'an dan peringkat kelima dalam hafalan ayat-ayat pilihan, tahun 2023, dua orang santri mendapat peringkat terbaik kesatu hafalan surat pilihan dan meraih peringkat kelima membaca al-Quran, tahun akademik 2024 santri memperoleh peringkat terbaik ketiga dalam membaca al-Qur'an, dan peringkat pertama hafalan ayat-ayat pilihan ini berarti bahwa santri-santri memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat pilihan hal ini terukur dalam setiap tahun santri al-Akbar yang mengikuti ujian munaqosyah dua sampai lima orang selalu memperoleh nilai tinggi dengan selalu mendapat peringkat 5 besar terbaik dari sepuluh besar dari 24 lembaga pendidikan al-Qur'an yang ada di Kelurahan Sepinggan tiga tahun terakhir untuk ujian membaca dan menghafal ayat pilihan pada pelaksanaan ujian munaqosyah tingkat kelurahan sepinggan

Beberapa lomba kompetisi bidang keagamaan tingkat anak-anak yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi, santri sangat antusias mengikuti kompetisi seperti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 2019 yang diselenggarakan panitia lomba MTQ memperebutkan hadiah bergilir ketua DPRD kota Balikpapan dari tiga cabang lomba yang diikuti santri yaitu lomba membaca Qur'an dengan irama tartil TPQ al-Akbar meraih juara satu kategori anak-anak, membaca tartil. juara dua lomba adzan untuk kategori anak-anak serta juara dua lomba tahfid tingkat anak-anak.

Kegiatan MTQ yang diselenggarakan oleh SMP PGRI Kota Balikpapan tahun 2018 TPQ al-Akbar menorehkan prestasi meraih juara 1 lomba adzan dan juara harapan satu lomba tartil tingkat anak-anak. Lomba yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Syaichona Cholil pada tahun 2019 dari tiga cabang lomba yang diikuti ketiganya mendapat juara, membaca al-Qur'an dengan irama meraih juara dua dan juara tiga menghafal al-Qur'an dan lomba adzan meraih juara satu. Data-data tersebut menggambarkan bahwa TPQ al-akbar membekali santri dengan keterampilan baca tulis dengan baik mampu bersaing dengan peserta lain dengan berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an, diberbagai kompetisi yang diselenggarakan baik pelaksanaan munaqosyah

santri maupun berbagai ajang kompetisi lainnya. Keterampilan yang dimiliki santri menjadi bekal dasar untuk terus diasah karena santri yang berprestasi masih aktif belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an sehingga potensi masih memungkinkan untuk terus diasah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pembelajaran di lembaga pendidikan al-Quran

Keterampilan santri dalam baca tulis al-Qur'an tidak hanya di tingkat kelurahan Sepinggian tetapi juga ditingkat Kota Balikpapan seperti lomba yang diselenggarakan dalam memperebutkan piala bergilir ketua DPRD kota Balikpapan lomba membaca Qur'an dengan irama tartil TPQ al-Akbar meraih juara satu kategori anak-anak membaca tartil dan lomba adzan untuk kategori anak-anak dan juara dua lomba tahfidz tingkat anak-anak. Kegiatan yang sama () yang diselenggarakan Pondok pesantren Syaichona Cholil pada tahun 2019 dari tiga cabang lomba yang diikuti ketiganya meraih juara dua membaca al-Qur'an meraih juara tiga dalam menghafal al-Qur'an dan lomba adzan meraih juara satu. Data ini menggambarkan bahwa santri memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an hal ini terlihat dari peringkat yang diraih diposisi urutan teratas pertama dan kedua urutan posisi yang diperoleh karena memiliki kemampuan tinggi.

Data-data tersebut menggambarkan bahwa TPQ al-akbar membekali santri dengan keterampilan baca tulis al-Qur'an tahfidz, adzan, dengan baik mampu bersaing dengan peserta lain diberbagai kompetisi yang dilaksanakan oleh penyelenggara baik kegiatan munaqosyah santri tingkat kelurahan maupun berbagai ajang kompetisi lain di tingkat kota memiliki kemampuan ini mengindikasikan santri memiliki prestasi secara konsistensi untuk bersaing mampu mengalahkan peserta lain dari berbagai lembaga pendidikan al-Qur'an maupun santri dari pondok pesantren di kota Balikpapan yang mengirim utusan.

Tingkat perolehan yang dicapai oleh santri dalam setiap ujian akhir santri TPQ di wilayah kelurahan Sepinggian maupun antar santri tingkat kota Balikpapan tetap konsisten memperoleh prestasi tinggi dengan perolehan yang dicapai. Hal ini menggambarkan bahwa santri TPQ al-Akbar memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis al-Qur'an sebagai bekal di masa depan. Data-data di atas memberi gambaran penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an di TPQ al-Akbar sangat efektif hal ini tidak terlepas dari peran manajerial kepala sekolah. program-program sekolah baik harian bulanan maupun tahunan disusun bersama melibatkan semua guru, tenaga administrasi

sekolah. soliditas guru dalam menjalankan tugas sangat tampak dalam berbagai kegiatan baik internal maupun eksternal, guru melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab seperti; hadir di kelas dengan tepat waktu. membimbing anak santri dengan tuntas, motivasi intrinsik guru untuk terus meningkatkan wawasan seperti aktif dalam berbagai pelatihan teknik-teknik pembelajaran, antusias guru dalam meng-*update* pengetahuan untuk meningkatkan wawasan, baik melalui pelatihan lokal di wilayah binaan maupun pelatihan eksternal, terus menjaga kualitas penyelenggaraan pembelajaran dengan melakukan evaluasi oleh kepala sekolah bagi santri yang dianggap kurang diberikan catatan dan dikembalikan kepada guru pembimbing privatnya untuk dilakukan penguatan-penguatan, diadakan pembelajaran tambahan untuk persiapan munaqosyah memastikan kesiapan anak-anak mengikuti munaqosyah bagi santri yang dirasa masih kurang terus dilakukan latihan-latihan. Belajar sesungguhnya pengalaman apa yang dilihat dan dialami atau dirasakan, pengalaman belajar yang sifatnya kecakapan perlu dilakukan pengulangan, membaca adalah keterampilan yang sifatnya kecakapan atau skill harus dilakukan latihan, Menurut Thorndike untuk sampai pada tahap terampil harus bertahap dan sistematis karena sifatnya kecakapan perlu latihan dan latihannya diulang-ulang hingga mahir atau terampil. (B.R. Hergenhahn, n.d.) pada usia TK (0-4) tahun separuh potensi intelektualnya sudah terbentuk sehingga perlu rangsangan otak secara optimum agar otaknya berkembang secara maksimal. Pada usia 8 tahun disebut usia emas *golden age* kinerja otak anak di usia ini akan berkembang mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun (Munif Chatib, 2012 h. 13)

Ketercapaian program yang direncanakan dalam suatu organisasi seperti di lembaga pendidikan al-Qur'an tidak akan tercapai tanpa dukungan dari berbagai pihak seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang berkaitan langsung dengan sarana prasarana pembelajaran support dari DKM memiliki peran penting karena umumnya lembaga pendidikan al-Qur'an yang tidak berbentuk badan hukum seperti yayasan yang anggarannya bersumber dari yayasan untuk pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan maupun untuk pengadaan sarana prasarana sehingga keberadaan DKM sangat diharapkan untuk mendukung sarana prasarana pembelajaran yang cukup seperti ruangan untuk tempat pembelajaran baik al-Qur'an maupun iqro, kantor sekretariat yang difasilitasi oleh DKM masjid al-Akbar. Permasalahan yang sering diungkapkan oleh pengasuh TPQ kurangnya dukungan dari pengelola masjid sehingga di beberapa sekolah

Qur'an perkembangannya lambat. Dukungan dari wali murid selaku pengguna terjalin komunikasi yang baik, mendorong kesuksesan putra putrinya dalam kegiatan pembelajaran menjalin komunikasi dengan guru-guru pembimbing anak-anaknya orang tua menyadari betul bekal agama yang ditanamkan kepada anak-anak investasi yang tak ternilai dengan uang, mendukung putra putrinya yang terpilih dari TPQ untuk mengikuti kegiatan maupun perlombaan, orang tua aktif mengikuti forum persatuan orang tua santri. Pembelajaran di TPQ al Akbar menunjukkan sekolah efektif mampu mengangkat prestasi santri TPQ sekolah yang efektif tercermin dari : iklim sekolah yang positive, proses perencanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah, harapan yang tinggi pada perasaan, dan prestasi akademik, pemantauan yang efektif terhadap kemajuan siswa. (Fagir, 2018) (Karakter Sekolah Bermutu Melalui Mediasi Komunikasi oleh Abdul Fagir)Jisip Vol 2 no.2) Sekolah efektif sesungguhnya adalah sekolah yang mampu merealisasikan dengan baik apa yang menjadi program sekolah. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan, diprogram sekolah dan hasil yang dicapai di sekolah begitu sebaliknya sekolah tidak efektif bila hubungan rumusan dengan realisasi rendah (Retnoningsih, 2020).

Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membekali pengetahuan sikap dan keterampilan anak seperti membaca dan menulis. Di usia 6-11 tahun keingintahuan anak agar mampu membaca, menulis dan berhitung mulai tumbuh pada usia ini prestasi menjadi target utama yang ingin dicapai anak semakin memiliki kemampuan penguasaan dirinya dan bergaul bersosialisasi dengan dunia sosial yang lebih luas selain keluarganya (John. W. Santrock, n.d.) 41. Di usia ini minat anak untuk belajar sangat tinggi rasa ingin tahu yang mendorong anak untuk terus belajar apa yang ingin dicapainya, anak juga ingin bergaul dengan dunia luar keluarganya, seperti guru di sekolah terutama teman sebayanya di sekitarnya. TPA sebagai tempat sosialisasi bertemunya antar anak se usia TK/TPA. Menurut Munif Chatib sangat tepat jika pada usia 0-8 tahun atau disebut dengan usia emas atau *golden age*. Pada usia 8 tahun kinerja otak berkembang mencapai 80 %. Orang tua dan guru harus memberikan perhatian yang serius pada perkembangan tumbuh kembangnya anak maupun psikis anak usia dini yang masih berada dalam masa *golden age*. (Munif Chatib, 2012) 13-14) Jika orang tua memberikan stimulus ala kadarnya kepada buah hati tercintanya, maka pada masa remaja dan dewasa anak seperti bangunan dengan fondasi yang rapuh. Jika mengalami persoalan dalam

kehidupan maka anak akan mudah dikalahkan oleh masalah tersebut. Perkembangan otak secara sempurna pada usia 4 tahun informasi yang masuk ke dalam otak anak akan tersimpan dan tidak akan terlupakan sampai seumur hidup oleh karena itu seseorang akan mampu mengingat kenangan masa lalunya awal kehidupan anak masa-masa usia 4 atau 5 tahun atau masa usia di TK. Dan sebaliknya akan sangat sulit mengingat peristiwa pada umur 1 atau 2 tahun jika melakukan hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa masa keemasan harus benar-benar dioptimalkan karena kognisi otak daya mengingat diusia 4 tahun sudah sangat sempurna.

Hurlock sebagaimana yang dikutip Moh. Abdurrahman mengatakan bahwa anak usia sekolah sering disebut sebagai usia berkelompok, karena diusia ini anak mulai mengembangkan minat terhadap kegiatan bermain berkelompok dan ingin menjadi bagian dari sebuah kelompok. Kesempatan anak untuk melakukan aktivitas bermain dalam usia sekolah dasar biasanya semakin berkurang akibat jadwal sekolah yang mulai padat dan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah. Kegiatan bermain anak usia sekolah dasar lebih bergantung pada popularitas apakah anak menjadi anggota kelompok atau bukan (Moh. Agus Rohman, Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar *Full Day School*

Dalam kehidupan kelompok yang pertama kali menjadi rujukan anak adalah keluarga yang memberikan ciri-ciri dasar kepribadian seseorang setelah masuk ke lembaga pendidikan kelompok berikutnya yang menjadi rujukan kedua setelah keluarga adalah guru. Seiring berjalannya waktu teman sebaya (*peer group*) menjadi kelompok rujukan (*reference group*) mengembangkan sikap dan perilaku. Sosialisasi melalui kelompok teman sebaya bersifat informal dan langsung. Teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Hampir tidak mungkin orang melawan teman sebaya yang peraturan utamanya konformitas (penolakan) (Damsar, 2011, p. 75)

D. KESIMPULAN

Taman Pendidikan al-Qur'an membekali santri dengan keterampilan (vokasi) kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh umat Islam sejak dini agar anak mampu membaca dan menulis ayat al-Quran dengan baik benar. Dengan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki

anak diharapkan mampu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah, Setiap individu yang memiliki kemampuan pengetahuan untuk mentransformasikan pengetahuannya kepada orang lain sehingga perlu memiliki kecakapan pengetahuan dan kemampuan dalam mentransformasikan keahliannya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Billett, S. (2011). *Vocational Education*. Springer Netherlands.
<https://doi.org/10.1007/978-94-007-1954-5>
- B.R. Hergenhahn. (n.d.). *Theories Of Learning* (tujuh).
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (satu). Kencana Prenada Media Group.
- David Snedden. (n.d.). *Vocational Education*. The Macmillan Company.
- Fagir, A. (2018). Karakter Sekolah Bermutu Melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2).
<https://doi.org/10.58258/jisip.v2i2.577>
- Gunawan H.S. (2020). *Panduan dan Modul Kurikulum LPPTKA BKPRMI*. LPPTKA BKPRMI.
- John. W. Santrock. (n.d.). *Psikologi Pendidikan* (2nd ed.). Kencana.
- Munif Chatib. (2012). *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi* (1st ed.). Kaifa.
- Prof. Dr. Suwito. (2008). *Sejarah Sosial Pendidikan islam* (2008th ed.). Kencana Prenada.
- Retnoningsih, E. (2020). *Tata Kelola Sekolah Efektif Menuju Sekolah Yang Berkualitas*.
<https://doi.org/10.35542/osf.io/ade2g>